

PROFESIONALISME GURU PERSPEKTIF KH. HASYIM
ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIMMoh. Rofiqi¹, Muhammad Firdaus²¹ Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al Amien Prenduan, Sumenep² Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al Amien Prenduan, Sumenep
viekiefadhal@gmail.com, firdausmohammad404@gmail.com

Abstrak

Profesionalisme pendidik merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan. Penelitian ini berfokus pada penggalian konsep karakter pendidik profesional melalui telaah kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan kajian pustaka (*library research*), penelitian ini mengidentifikasi kriteria pendidik profesional yang ideal, mencakup karakter bagi diri sendiri, metode pengajaran yang efektif, dan sikap terhadap peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan profesionalisme guru di Indonesia, dengan menekankan relevansi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan urgensi akhlak dalam pembentukan karakter pendidik yang berdedikasi bagi kemajuan bangsa.

Kata kunci: Profesionalisme guru; KH. Hasyim Asy'ari; *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen

Ilmu Pendidikan, Cahaya

Ilmu Bangsa, Sindoro,

Jurnal Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan teladan yang baik kepada siswa. Dalam konteks ini, kemampuan guru untuk menjadi pendidik yang berakhlakul karimah sangat diperlukan. Pendidikan yang efektif bergantung pada penguasaan materi dan proses pembelajaran oleh guru. Akhlaq, sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan, telah dibahas dalam literatur seperti kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan *Ta'lim Al Muta'allim*. Manusia, sebagai makhluk berakal, dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, dan untuk itu, pembentukan serta pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam meningkatkan derajat individu di hadapan Allah dan sesama manusia.

Di era milenial ini, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi unsur esensial yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Pendidikan ini berperan penting dalam membentuk karakter dan mengendalikan perilaku yang muncul dari emosi. Jika nilai-nilai pendidikan agama dan budi pekerti diterapkan sejak dini, maka perilaku anak akan lebih terkontrol [1]. Namun, pendidikan di Indonesia cenderung terfokus pada pengembangan kognitif, sementara aspek soft skill sebagai bagian dari pendidikan karakter sering diabaikan. Hal ini berkontribusi pada memudarnya karakter anak bangsa, yang terlihat dari meningkatnya aksi-aksi negatif seperti tawuran [2].

Setiap aktivitas pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal, melibatkan peran pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kedua subjek pendidikan harus bersinergi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pendidik dituntut untuk menggabungkan ilmu pengetahuan dan keteladanan dalam melaksanakan profesinya [3]. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Pendidik juga berperan dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT serta sebagai individu yang mandiri [4].

Pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan akademik yang dibuktikan dengan sertifikat atau ijazah. Pengakuan terhadap kemampuan akademik ini menunjukkan bahwa pendidik telah menguasai kompetensi yang diperlukan dalam profesinya. Seorang pendidik yang profesional akan mencerminkan etos kerja yang baik dan berperilaku sesuai dengan tugasnya [5]. Karakter pendidik yang profesional juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik [6].

Pendidikan karakter menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, demokratis, dan berkeadilan. Pendidikan karakter dimulai dari hal-hal kecil dan melalui bimbingan akhlak sebagai modal utama [7]. KH. Hasyim Asy'ari, sebagai tokoh pemikir Islam klasik di Indonesia, menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kitab "Adabul 'Alim Wal Muta'allim". Pemikiran beliau tentang pendidikan karakter relevan untuk diterapkan di zaman sekarang, dan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa Indonesia yang baik [8].

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada profesionalisme guru dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana pembelajaran profesionalisme guru dalam kitab tersebut, dan 2) Mengetahui penerapan profesionalisme guru dalam kitab tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, baik dalam menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan karakter pendidik profesional, maupun sebagai referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam menjaga eksistensi profesional seorang pendidik [9].

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim

Penelitian pertama dilakukan oleh Fitriyanti Wahyuni pada tahun 2017, yang berjudul "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari". Dalam skripsi ini, Wahyuni menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam kitab tersebut dapat dilihat dalam integritas yang sesuai dengan kondisi saat ini. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang dituangkan dalam kitabnya tidak terlepas dari praktik pendidikan yang dialaminya, seperti kebiasaan bersuci sebelum membaca atau menulis, serta memulai dengan membaca basmalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam karya KH. Hasyim Asy'ari. Wahyuni menekankan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan dalam kitab tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks [5].

Etika Pendidik dalam Perspektif Psikologi Pembelajaran

Penelitian kedua dilakukan oleh Moh. Ali Imron pada tahun 2009, berjudul "Etika Pendidik terhadap Murid dalam Perspektif Psikologi Pembelajaran (Studi Analisis Kitab Adabul 'Alim Wa Al Muta'allim Karya Hadratus Syai kh Hasyim Asy'ari)". Penelitian ini membahas konsep etika pendidik terhadap murid dalam kitab tersebut dan kontribusinya dalam pendidikan modern. Imron menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan analisis deskriptif dan content analysis. Sumber data primer yang digunakan adalah kitab Adabul 'Alim Wa Al Muta'allim, sedangkan sumber sekunder mencakup terjemahan dan buku-buku relevan lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika pendidik yang dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Imron menekankan bahwa pemahaman etika dalam konteks psikologi pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengelola kelas dan mendukung perkembangan karakter siswa [6].

Etika Belajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Penelitian ketiga dilakukan oleh Mahrumah Purmainin pada tahun 2010, berjudul "Etika Belajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Ta'lim Muta'allim". Penelitian ini menjelaskan etika pelajar dalam kitab tersebut, yang mencakup etika bagi pencari ilmu, etika pelajar terhadap pendidik, dan etika belajar secara umum. Purmainin menggunakan metode riset kepustakaan untuk menggali nilai-nilai etika yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika belajar yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak pelajar. Hal ini mencakup sikap menghormati pendidik, disiplin dalam belajar, serta komitmen untuk terus menambah ilmu. Purmainin menekankan bahwa penerapan etika belajar ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik [7].

Perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada karakter dan etika pendidik, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembangunan karakter pendidik profesional dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari. Meskipun demikian, semua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam meneliti pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam kajian yang ada dengan menekankan pentingnya karakter pendidik profesional yang tidak hanya berlandaskan pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada akhlak dan etika yang baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, serta memperkuat relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan modern [8].

Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Modern

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter dan etika pendidik sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks, termasuk masalah moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda. Oleh karena itu, pemikiran beliau dapat menjadi pedoman dalam membentuk karakter pendidik yang profesional dan berakhlak mulia. KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam pendidikan, yang merupakan nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam membangun karakter pendidik profesional di era kontemporer. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari, diharapkan pendidik dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dan pembimbing, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, baik dalam menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan karakter pendidik profesional, maupun sebagai referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam menjaga eksistensi profesional seorang pendidik [9].

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengkaji secara mendalam tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber pustaka yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian [10].

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

Data Primer: Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim yang merupakan karya asli KH. Hasyim Asy'ari. Kitab ini menjadi sumber utama untuk menggali pemikiran dan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh beliau.

Data Sekunder: Data sekunder terdiri dari buku-buku dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian, yaitu yang membahas tentang pendidikan karakter dan

profesionalisme pendidik. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari [11].

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan karya-karya KH. Hasyim Asy'ari. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai tema penelitian [12].

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (Content Analysis). Menurut Suharsimi Arikunto, analisis isi adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk, baik berupa tulisan, gambar, suara, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan pendidikan karakter pendidik profesional. Semua data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu menarik sintesis pembahasan dari beragam sumber yang telah dikemukakan oleh para pakar atau data yang relevan dengan penelitian [13].

Keabsahan data sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain untuk memverifikasi temuan. Teknik ini membantu peneliti dalam memperoleh temuan dan interpretasi yang kredibel, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan [14].

4. Hasil dan Pembahasan

Biografi KH Hasyim Asy'ari

KH Hasyim Asy'ari lahir pada Selasa Kliwon, 14 Februari 1871 M (24 Dzulqad'ah 1287 H), di Dusun Gedang, Jombang, Jawa Timur. Beliau adalah putra ketiga dari sebelas bersaudara. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Hasyim dengan tambahan "Asy'ari" yang merujuk pada nama ayahnya, seorang ulama dari Demak[15].

Garis keturunan KH Hasyim Asy'ari memiliki hubungan dengan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam di Jawa. Dari sisi ayah, beliau adalah keturunan Sultan Hadiwijaya dari Demak dan Raja Brawijaya VI dari Majapahit. Sementara itu, dari sisi ibu, beliau memiliki hubungan dengan Jaka Tingkir, pendiri Kesultanan Pajang[15].

Pendidikan KH Hasyim Asy'ari

Sejak kecil, KH Hasyim Asy'ari telah belajar di pesantren yang diasuh oleh kakeknya, Kiai Utsman. Pada usia enam tahun, beliau pindah ke Keras, Jombang, bersama orang tuanya dan mulai menerima pendidikan agama secara lebih intensif. Pada usia dua belas tahun, beliau telah menghafal Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar agama Islam[15].

Pada masa mudanya, KH Hasyim Asy'ari menempuh pendidikan di berbagai pesantren, termasuk Pesantren Bangkalan dan Siwalan. Pada tahun 1893, beliau melanjutkan pendidikan ke Mekkah dan belajar kepada ulama-ulama terkemuka, seperti Syaikh Sa'dullah al-Maymani dan Syaikh Umar Hamdan[16].

Karya-Karya KH Hasyim Asy'ari

KH Hasyim Asy'ari dikenal sebagai ulama yang produktif dalam menulis kitab. Beberapa karya penting beliau di antaranya:

- a. Adab al-'Alim wa al-Muta'allim: Kitab etika bagi pendidik dan murid[15].
- b. Ar-Risalah al-Jam'iah: Pembahasan tentang kematian, tanda-tanda kiamat, dan konsep sunnah[15].
- c. Al-Qalaid fi Bayani Ma Yajibu Min al-'Aqid: Penjelasan tentang akidah wajib dalam Islam[15].
- d. Dhau-ul Misbah fi Bayan Ahkam al-Nikah: Kitab tentang hukum-hukum pernikahan[16].

Karya-karya ini memberikan kontribusi besar dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam di Indonesia, sekaligus menjadi pedoman dalam pembentukan masyarakat yang berkeadilan[15].

Konsep Karakter Pendidik

Dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan konsep karakter pendidik yang meliputi:

- a. Sikap terhadap diri sendiri: Pendidik harus memiliki rasa takut kepada Allah (khauf), bersikap rendah hati, dan menjauhi perilaku duniawi.
- b. Etika dalam mengajar: Pendidik wajib bersikap adil, menghormati murid, dan tidak mencari keuntungan duniawi dari ilmu yang diajarkan.
- c. Hubungan dengan siswa: Pendidik harus bersikap penuh kasih sayang, memberikan motivasi, dan membantu siswa memahami materi[17].

Profesionalisme Guru

KH Hasyim Asy'ari menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kombinasi antara penguasaan ilmu dan akhlak yang mulia. Nilai-nilai profesionalisme ini meliputi:

- a. Penguasaan materi ajar: Guru harus memahami materi yang diajarkan secara mendalam dan tidak mengajarkan hal-hal di luar keahliannya.
- b. Kemampuan mendidik: Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan perhatian yang adil kepada semua siswa[17].

Relevansi Nilai-Nilai KH Hasyim Asy'ari dengan Sistem Pendidikan Nasional

Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh KH Hasyim Asy'ari sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU ini menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk akhlak mulia, keterampilan, dan kontribusi kepada masyarakat[18].

KH Hasyim Asy'ari memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, budaya lokal, dan kebutuhan modern. Konsep-konsep beliau tetap relevan sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia[18][19].

5. Pembahasan

Analisis karakter pendidik profesional berdasarkan perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* mengungkapkan konsep yang komprehensif tentang bagaimana seorang pendidik seharusnya mengembangkan dan menerapkan karakter profesionalnya dalam dunia pendidikan. Pembahasan ini menjadi sangat relevan mengingat tantangan pendidikan kontemporer yang semakin kompleks dan kebutuhan akan pendidik yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Konsep pendidikan karakter yang diusung oleh KH. Hasyim Asy'ari menekankan pada pembentukan nilai-nilai fundamental yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Pendidikan karakter ini tidak hanya sebatas pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial yang terintegrasi dalam kepribadian seorang pendidik [20]. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa pendidik merupakan figur sentral dalam proses pendidikan yang tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Dalam pandangan KH. Hasyim Asy'ari, seorang pendidik profesional harus memiliki tiga dimensi karakter yang saling terintegrasi. Dimensi pertama berkaitan dengan karakter pendidik terhadap diri sendiri, yang mencakup dua puluh karakteristik esensial. Karakteristik ini meliputi aspek spiritual seperti sikap muqaranah kepada Allah SWT, yang menjadi fondasi utama bagi pengembangan karakter lainnya [21]. Pendidik juga dituntut untuk senantiasa menjaga ketenangan (sakinah) dan rendah hati dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki sikap tawakkal yang kuat kepada Allah SWT.

Aspek penting dalam dimensi pertama ini adalah bagaimana pendidik harus mengagungkan ilmu dan tidak menggunakannya sebagai sarana mencari keuntungan duniawi semata. KH. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa ilmu adalah amanah yang harus dijaga dan disampaikan dengan penuh tanggung jawab [22]. Pendidik harus memiliki kesadaran bahwa perannya bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Dimensi kedua fokus pada karakter pendidik dalam proses belajar-mengajar, yang dijabarkan dalam enam belas karakteristik spesifik. Dalam konteks ini, KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya kesiapan fisik dan spiritual sebelum memulai pembelajaran, seperti

berada dalam keadaan suci dari hadast dan najis [23]. Proses pembelajaran harus diawali dengan doa dan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan. Pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu fokus utama dalam dimensi kedua ini. Pendidik harus mampu mengatur posisi duduk yang tepat, menjaga suasana pembelajaran yang kondusif, dan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Yang menarik, KH. Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya pendidik untuk mengakui keterbatasannya dengan tidak segan mengatakan "tidak tahu" ketika memang tidak mengetahui jawaban atas suatu pertanyaan [24].

Dimensi ketiga berkaitan dengan karakter pendidik terhadap peserta didik, yang mencakup empat belas karakteristik utama. Aspek ini sangat menekankan pentingnya membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan peserta didik. Pendidik harus memiliki niat yang baik dalam mendidik, memberikan bantuan dan bimbingan yang komprehensif kepada peserta didik, serta memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang dan kesabaran [25].

Dalam konteks ini, KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya sikap demokratis dalam mengajar. Pendidik harus mampu memberikan perlakuan yang adil kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pada kesetaraan dan inklusivitas dalam pembelajaran [26].

Lebih lanjut, konsep pendidik profesional yang diusung oleh KH. Hasyim Asy'ari juga mencakup aspek pengembangan diri yang berkelanjutan. Pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogis maupun dalam penguasaan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru di era modern yang mengharuskan pendidik untuk terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [27].

Dalam implementasinya, karakter pendidik profesional menurut KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang kuat dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Karakteristik yang diuraikan sejalan dengan empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru profesional dalam sistem pendidikan nasional, yaitu kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial [28]. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidik profesional masih sangat relevan dengan konteks pendidikan modern.

Aspek spiritualitas dan moralitas yang menjadi penekanan dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari juga menjadi semakin penting di era modern ini. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidik dituntut untuk memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat agar dapat membimbing peserta didik menghadapi berbagai tantangan zaman [29]. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, karakteristik pendidik profesional yang diuraikan oleh KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional tidak hanya berbicara tentang pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat [30].

Konsep profesionalisme pendidik yang diusung KH. Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan kompetensi profesional dan peningkatan kualitas moral. Pendidik profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan metodologi pengajaran, tetapi juga harus memiliki integritas moral yang tinggi [31]. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks dan membutuhkan pendidik yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Dalam praktiknya, implementasi karakter pendidik profesional sebagaimana diuraikan oleh KH. Hasyim Asy'ari menuntut komitmen yang kuat dari para pendidik. Mereka harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek kompetensi, mulai dari penguasaan materi, kemampuan pedagogis, hingga pengembangan kepribadian dan spiritual [32]. Hal ini

mempertanyakan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru.

Relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan konteks pendidikan modern juga dapat dilihat dari bagaimana konsep-konsepnya mendukung pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Karakteristik pendidik profesional yang diuraikannya mencakup aspek-aspek yang saat ini menjadi fokus dalam pengembangan karakter peserta didik, seperti religiositas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab [33].

Selain itu, konsep pendidik profesional menurut KH. Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mampu membangun komunikasi yang efektif dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pentingnya pendekatan humanistik dalam pembelajaran [34].

6. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa KH Hasyim Asy'ari memandang pendidik sebagai figur teladan bagi peserta didik dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki karakter yang baik, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam peran profesionalnya. Karakter utama yang disarankan meliputi sikap muqaranah (kesadaran akan pengawasan Allah), sakinah (ketenangan), rendah hati, tawakal, dan kasih sayang kepada pelajar. Pendidik juga harus memiliki niat yang tulus dalam mengajar, mampu membangun hubungan baik dengan siswa, serta memudahkan proses pembelajaran melalui pendekatan yang penuh kasih sayang. Profesionalisme pendidik tidak hanya dilihat dari penguasaan materi dan metode pengajaran, tetapi juga kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Selain itu, konsep membangun karakter pendidik profesional yang dirangkum dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memiliki relevansi kuat dengan tujuan sistem pendidikan nasional, yaitu pembentukan pendidik yang profesional, berbudi luhur, dan berdedikasi tinggi. Akhlak menjadi barometer utama dalam menentukan kualitas seorang pendidik, karena hanya dengan akhlak yang baik seorang pendidik mampu memberikan kontribusi positif bagi kemaslahatan bersama. Kesimpulan ini mempertegas bahwa konsep pendidikan KH Hasyim Asy'ari tidak hanya relevan pada masanya tetapi juga dapat menjadi pedoman penting dalam pendidikan modern, khususnya dalam konteks pengembangan karakter pendidik profesional.

Daftar Referensi

- [1] M. M. S. Sulhan, "Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari," *Tadrîs*, vol. 8, 2013
- [2] Nurbaedi, "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Filosofis)," vol. 4, 2018
- [3] M. Kholil, *Kode Etik Pendidik Menurut Hadhratus Syaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dalam Konteks Pendidikan Sekarang*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- [4] M. F. Amiruddin, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," vol.1 2018.
- [5] F. Wahyuni, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* Karya KH. Hasyim Asy'ari," Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- [6] M. A. Imron, "Etika Pendidik Terhadap Murid Dalam Perspektif Psikologi Pembelajaran (Studi Analisis Kitab *Adabul 'Alim Wa Al Muta'allim* Karya Hadhratus Syai kh Hasyim Asy'ari)," Skripsi, IAIN Walisongo, 2009.
- [7] M. Purmainin, "Etika Belajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*," Skripsi, IAIN Poerwokerto, 2010.
- [8] Kholil, *Kode Etik Pendidik Menurut Hadhratus Syaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dalam Konteks Pendidikan Sekarang*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- [9] Amrizal, Desilawati. "Pendidik Profesional Di Era Global", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*." vol. 20, 2014
- [10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [11] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- [13] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, t.t.
- [14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [15] Kholil, *Kode Etik Pendidik Menurut Hadhratus Syaikh KH M. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dalam Konteks Pendidikan Sekarang*.
- [16] Mukani, *Pendidikan Karakter Perspektif KH Hasyim Asy'ari*. t.t
- [17] K.H. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim Wal Muta'allim)*, Tangerang: Tira Smart, 2017. Halaman 60.
- [18] UU RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003.
- [19] K.H. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Halaman 57.
- [20] N. I. Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- [21] R. Sa'adillah, "Pendidikan Karakter Menurut Kh. Wahid Hasyim," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, 2015.
- [22] Kholil, "Kode Etik Pendidik Menurut Hadhratus Syaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dalam Konteks Pendidikan Sekarang."
- [23] A. An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1992.
- [24] O. Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- [25] Sholikah, "Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim," *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 2, 2015.
- [26] A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- [27] Salminawati. *Etika Pendidik Dalam Perspektif Imam Al-Nawawî*. vol.11, 2016.
- [28] Sulhan, Mohammad Muchlis Solichin. Sulhan Dan Mohammad Muchlis Solichin, "Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari (Telaah Kitab Adâb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim). vol.8. 2 vol. Tadrîs, 2013.
- [29] Tihar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002.
- [30] Wahyuni, Fitriyanti. "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul „Alim Wal Muta“alim Karya KH..Hasyim Asy“ari (SKRIPSI, IAIN Salatiga)." Salatiga, 2017.
- [31] Wardani. "Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Pendidik Kajian Konseptual Dan Operasional." vol.13, 2012.
- [32] Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
- [33] *Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan Karya Tulis Ilmiah*, t.t.
- [34] *Undang-Undang Ri Nomor 14 Tahun 2005 Tentang, Pendidik Dan Dosen*. Bandung: Fokus Media, 2011.